

GERAKAN POLITIK HASAN AL-BANNA DI MESIR



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH :

**HASAN AL BANAH
NIM : 09370063**

PEMBIMBING:

**Dr. Subaidi, S. Ag., M.Si
NIP. 19750517 200501 1 004**

JURUSAN SIYASAH

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan penelitian yang mengangkat tentang gerakan politik Hasan Al-Banna di Mesir. Dalam mengamati gerakannya peneliti menggunakan teori Sosial Movement untuk mengetahui gerakan politik Hasan al-Banna dalam bekerja. Sedangkan bentuk penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*).

Hasan al-Banna adalah salah satu tokoh pembaharuan Islam yang mempunyai visi besar terhadap umat Islam dan masyarakat Mesir khususnya. Situasi politik Mesir adalah hal yang melatar belakangi bangkitnya gerakan politik Hasan al-Banna. Instrumen gerakan beliau lebih kepada perbaikan moral baik di kalangan masyarakat Mesir, terlebih lagi di pemerintahan yang berkuasa saat itu karena tekanan dan intervensi Inggris dan negara asing.

Strategi utama gerakan Hasan al-Banna dengan melakukan dakwah di beberapa tempat perkumpulan untuk menarik massa, seperti kedai-kedai kopi, masjid-masjid dan beberapa tempat perkumpulan lainnya. Bagi Hasan al-Banna kaderisasi strategis adalah dikalangan mahasiswa, sehingga beliau mengutamakan kampus-kampus dalam kaderisasi organisasi yang beliau dirikan, Ikhwanul Muslimin guna memperkuat posisinya dalam melawan pemerintahan yang otoriter pada masa itu.

Proses gerakan politik Hasan al-Banna mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menghadapi rezim otoritarianisme pada saat itu, mulai dari era pemerintahan Gamal Abdul Nasser, Anwar Sadat dan Husni Mubarak. Pada rezim Gamal Abdul Nasser organisasi ini yang di pimpin Hasan al-Banna tampil dengan bentuk organisasi keagamaan, sosial dan kemasyarakatan dengan melakukan dakwah-dakwah dan diskusi-diskusi. Pada era ini perlawanan kepada pemerintah dengan gerakan bawah tanah

Kemudian akhir tahun 1930-an pada pemerintahan Anwar Sadat Aktivitas-aktivitas Ikhwan mulai memasuki ranah politik, dengan menggunakan masjid dan kampus sebagai sarana utama untuk ideologisasi kader. Kemudian masa pemerintahan Husni Mubarak Gerakan Hasan al-Banna secara terang-terangan masuk kerana politik, dan ikut berpartisipasi dalam pemilu dengan partai melakukan koalisi dengan partai politik lain seperti partai Wafd. Namun karena lemahnya Hasan al-Banna dalam konsolidasi dan tidak mau untuk bekerja sama dalam kepentingan , sehingga pada pemerintahan Husni Mubarak beliau dan beberapa aktivis Ikhwanul Muslimin harus dipenjarakan karena tuduhan yang bersifat politis dari lawan politiknya

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hasan Al Banah

NIM : 09370063

Judul : "**Gerakan Politik Hasan al-Banna di Mesir**"

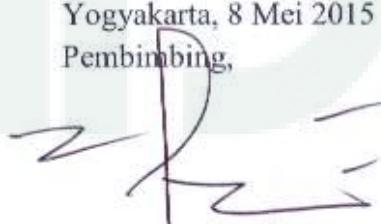
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Prodi Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Mei 2015

Pembimbing,


Dr. Subaidi, S. Ag., M.Si
NIP. 19750517 200501 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasan Al Banah
NIM : 09370063
Jurusan : Siyasah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Judul : **Gerakan Politik Hasan al-Banna di Mesir**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah benar asli adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2015

Penyusun



Hasan Al Banah
NIM. 09370063

HALAMAN MOTTO

*“Kenyataan hari ini adalah adalah mimpi kemarin, dan mimpi hari ini adalah
kenyataan esok hari”
(Hasan al-Banna)*

PERSEMBAHAN

*Skrripsi ini saya persembahkan untuk Alm. Mama', Barri dan Emmbu' tercinta,
Sama Riyah..*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ه	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syn	sy	es dan ye
ص	Šād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	t̄	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z̄	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Wāw	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ءـ	Hamzah	'	apostrof
يـ	Yā'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة عَدَّة	ditulis	Muta 'addidah 'iddah
------------------	---------	-------------------------

C. Tā'marbūtahdi akhir kata

Semua *tā' marbūtahdi* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap

dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---ׁ---	Fathah	ditulis	<i>a</i>
---ׂ---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---ׄ---	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فَعْلٌ	Fathah	ditulis	<i>fa 'ala</i>
ذُكْرٌ	Kasrah	ditulis	<i>žukira</i>
يَذْهَبٌ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلَيَّةٌ	ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati تَنْسِي	ditulis	<i>ā : tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كَرِيمٌ	ditulis	<i>ī : karīm</i>
4. Dammah + wāwu mati فَرُوضٌ	ditulis	<i>ū : furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بِنْكُمْ	ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati قُولْ	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْشَكْرَتْمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>Žawi al-furuḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatininkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين ، و الصلاة والسلام على اشرف الا نبياء والمرسلين ،
 وعلى الله و صحبه اجمعين ، اما بعد

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, karunia, kasih sayang dan hikmah-Nya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak rintangan dan ujian yang dilewati. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, untuk keluarga, para sahabatnya, dan seluruh umat di segala penjuru dunia, khususnya kita semua. Amiin.

Penyusun merasa bahwa skripsi dengan judul “Gerakan Politik Hasan al-Banna di Mesir” ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai karya ilmiah. Sehingga skripsi ini sangat terbuka untuk dikritik, dikoreksi, dan mendapatkan masukan dari pembaca.

Sebagai sebuah proses, skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, mulai dari proses bimbingan, diskusi, masukan referensi, dan hal lain yang membantu atas kelancaran penyusunan skripsi ini. Sehingga sebagai wujud penghormatan dan penghargaan, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Syafiq M. Hanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada wakil dekan I, Kepada wakil dekan II, dan Kepada wakil dekan III
3. Dr. H. M. Nur, S. Ag., M. Ag selaku Ketua Jurusan Siyasah
4. Dr. Subaidi, S. Ag., M. Si sebagai pembimbing skripsi. Terima kasih Bapak atas nasihat, dan ilmu yang sudah diberikan. Semoga Bapak selalu dalam keadaan sehat, dan diberikan kemudahan dalam menjalankan aktifitas mengajar.
5. Kepada saudara saya, Bhuk Hajiba, Ka' Bhubhu, Bhuk Naisa, Bhuk Sharifah, Bhuk Nur. Tterima kasih atas motivasi, dorongan beserta do'a kalian.
6. Terima kasih kepada guru-guru saya baik di Sumenep atau di Jogjakarta. Karena kalian lah saya bisa seperti ini.
7. Mas Anfasul Marom, terima kasih Mas sudah mau menjadi guru, dan sekaligus sahabat yang baik.
8. Kepada Rahbini. guru, sahabat, sekaligus orang tua saya terima kasih telah menunjukkan jalan terang.
9. Kepada Mas Yusri, terima kasih telah menyumbang ide judul skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat sesama kader PMII Rayon Ashram Bangsa Fak. Syariah dan Hukum: Romel Masykuri, Luluk Fadhilah, Abd. Rohim, M., Sujibo, M. Zainur Rifa', Zainul Faiz., dan seluruh sahabat-sahabat korp Gertak '09: terima kasih atas persaudaraan dan persahabatan ini. Kita akan bertemu di ditempat yang lebih baik. Saya yakin hal itu.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II Teori dan Kerangka Konsep Social Movement Dalam Gerakan Politik Hasan al-Banna	19
A. Pengaruh Social Movement.....	19
B. Kerangka Konsep Gerakan Hasan al-Banna	24
C. Gerakan Hasan al-Banna dalam Islam.....	36
D. Sekilas Biografi Hasan al-Banah	45
BAB III Gerakan Politik Hasan Al-Banna di Mesir	55
A. Latar Belakang Gerakan Hasan al-Banna	55
1. Faktor Agama	55
2. Faktor Politik	59
3. Faktor Sosial Budaya	63
B. proses Gerakan Hasan al-Banna	71

1. Proses Ide	72
2. Proses Praktik	75
C. Tujuan dan Dampak Gerakan Hasan al-Banna	76
1. Tujuan Gerakan Hasan al-Banna	77
2. Dampak Gerakan Hasan al-Banna	80
BAB IV Analisis Gerakan Hasan Al-Banna dalam Politik dan Islam.	85
A. Latar Belakang.....	85
B. proses	88
C. Tujuan dan Dampak.....	91
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	
Daftar Terjemahan	I
Curriculum Vitae	IV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat sejarah Mesir modern tidak jauh beda dengan tragedi di Turki yang mengalami revolusi struktural dan budaya politik. Revolusi tersebut bermula berbarengan dengan reformasi pemerintahan, meskipun dalam perkembangannya, revolusi ini sempat terganggu oleh pendudukan Inggris pada tahun 1882 hingga tahun 1952.¹

Pada saat itu Mesir merupakan salah satu negara belahan dunia Arab yang bisa dikatakan dinamis. Secara geografis Negara Mesir masuk di Afrika belahan timur laut, oleh sebab itu, sejak lama dianggap negara Islam modern. Mesir merupakan barometer modernisasi yang mengarah terhadap sekuler, sekaligus kebarat-baratan. Sejak beberapa dasawarsa, Islam merupakan bagian dari arena politik di Mesir yang dipergunakan oleh pemerintah maupun oposisinya. Negeri ini merupakan tempat lahirnya nasionalisme dan kebangkitan Islam.²

Kisaran tahun 1920-an yaitu setelah Revolusi 1919, Mesir modern mengalami penderitaan pergulatan sosial dan politik yang panjang. Negara ini berulang kali mengalami pergantian rezim kekuasaan, hingga sampai saatnya Inggris masuk dan mendirikan pemerintahan boneka berupa struktur kerajaan

¹ Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, terj. Ghufron A. Masadi (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 101.

² Jhon L. Esposito, *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas*, terj. Alwiyah Abdurahman (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 26.

yang dijadikan sebagai sarana eksplorasi sumber daya alam Mesir untuk kepentingan kapitalis.³

Pada Perang Dunia I, tahun 1914, Inggris mengumumkan protektoratnya kepada Negara Mesir yaitu tertanggal 18 Desember 1914, yang mengumumkan berakhirnya Khilâfah Islâmiyah atas Mesir, menyingkirkan Khedive Abbas, kemudian menunjuk Husen Kamil sebagai penggantinya serta memberinya gelar Sultan.⁴

Setelah Inggris membekukan Khilâfah Islâmiyah pada tahun 1924, yaitu empat tahun sebelum berdirinya Ikhwanul Muslimin (IM), yang didirikan pada 1928. Selama empat tahun itu keadaan Mesir mengalami guncangan yang sangat besar dan bergejolak. Akibat Mesir bergejolak dan bobrok sehingga keadaan tersebut dialami atau merambat ke berbagai dunia Islam lainnya yang ikut memanas.

Pada bulan 18 Desember 1914, kemudian Inggris dengan resmi menjadikan Mesir sebagai wilayah jajahannya untuk mengamankan kedudukannya dalam Perang Dunia I. Saat itu, Mesir adalah bagian dari kekuasaan Turki Utsmani yang bersekutu dengan Jerman dan Austria dua negara tersebut merupakan musuh bebuyutan Inggris. Dengan meningkatnya gerakan nasionalisme rakyat Mesir, pada tahun 1922, Inggris secara sepihak mengumumkan kemerdekaan Mesir. Meskipun demikian, pengaruh Inggris

³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Ikhwanul Muslimin: Konsep Gerakan Terpadu*, terj. Syafril Halim (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1997), hlm. 48.

⁴ Ibid., hlm. 58.

masih terus mendominasi kehidupan politik Mesir dan membantu reformasi keuangan, administrasi, dan pemerintahan di Mesir.

Hasan al-Banna merupakan salah satu tokoh Mesir yang patut dijadikan tauladan dalam gagasan-gagasan dan gerakan politiknya. Al-Ustad Muhammad Abdul Hamid dalam salah satu pujiannya mengatakan bahwa, ruh Hasan Al-Banna memiliki hipnotis, karena orang yang dekat dengannya dengan sendirinya akan merubah orientasi kehidupannya pada Islam dan watak imamahnya serta *ruh al-harakah (spirit of move)* yang terpatri dalam karekternya yang kemudian mendorong kepada kebaikan dan kemaslahatan.⁵ ketika itu masyarakat Mesir yang dilanda krisis ideologi dan dekadensi moral yang parah. Gerakan Hasan al-Banna dengan Ihwanul Musliminnya mampu menumbangkan negara jahiliyah yang berkembang pesat, berdasarkan nasionalisme dan mengusulkan Islam sebagai solusi alternatif terhadap kompleksitas problem umat manusia. Pada abad 18 hingga 20, sejak itu periode Islam mengalami pergolakan dan pembaharuan yang berkepanjangan kemudian pada akhir abad 19 gerakan Islam mulai menjawab tantangan politik hegemoni barat dan intelektual. Beberapa tokoh Islam diantaranya seperti, Jamaluddin Al Afghani, Muhammad Abduh, di timur tegah, Sayid Ahmad Khan dan muhammad Iqbal, di Asia Selatan berjuang untuk mengembalikan kejayaan Islam dan identitas kekuatan komoditas Islam lama.

⁵ Anwar al-Jundi, *Imam Para Da'I dan Mujaddid yang Menemui Syahid Biografi Hasan Al-Banna*, terj. Kalifurrahman Fath, (Solo: Media Insani Press, 2013),hlm. 445.

Pemimpin yang sebenarnya adalah ketika ia diberi amanat, maka ia tidak menyalah gunakan dan janji-janjinya dipenuhi bahkan ia tidak akan berjanji diluar kemampuannya. Jalan dakwah sebagaimana yang dikatakan Imam Syahid Hasan Al-Banna adalah jalan yang satu. Jalan yang ditempuh oleh Rasulullah dan para sahabatnya dengan *taufiq* Allah SWT. Kita telah menempuh jalan itu dengan *Imana*, *Amal* dan *Mahabbah* (kecintaan) dan *Ikha* (persaudaraan).⁶

Ketergantungan penguasa yang pada pemenuhan tanggung jawab dinyatakan dengan tegas dalam doktrin Al-Quran tentang perwalian: mereka yang diamanati dengan kekuasaan “tidak lain merupakan wali, wakil, dan agen otoritas, sama sekali bukan pemilik”. *Inilah* maksud bahwa pemimpin adalah pengembala, yang tidak memiliki hewan gembalanya; keduanya seperti wali bagi seorang anak yatim.⁷ Karena itu seorang pemimpin ataupun politisi harus paham terhadap batasan wewenang yang diembannya, artinya bukan serta berjanji sehingga janji-janjinya diluar batas kewenangan dan kemampuan yang dimilikinya, ketika berkomitmen mencalonkan diri sebagai pemimpin dari saat itulah memasrahkan dirinya untuk benar-benar menjadi pengayom terhadap masyarakat yang dipimpinnya dalam bentuk pemikiran dan tindakan nyata; tidak hanya berjanji bohong untuk mendapatkan suara kemenangan.

⁶ Syaikh Mushtafa Masyhur. *Qodhaya Asasyah 'ala Thariq Ad-Da'wah*, terj. Abu Ridho, (Jakarta: Al-I'tishom cahaya Umat 2002), hlm .1.

⁷ Anntony Black, *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*, terj. Abdullah Ali dan Mariana Ariestyawati, (Jakarta PT Serambi Ilmu Semesta 2006), hlm. 294.

Catatan besar bagi politisi abad sekarang adalah bagaimana menjadikan wacananya ke arah sebuah gerakan politik yang baik dan memihak kepada rakyat, serta gerakan-gerakan tersebut bisa menular hingga ke bawa sehingga menjadi gerakan yang dicita-citakan dalam Islam, di situlah *political power* seorang pemimpin diperlukan, Hasan al-Banna sekaligus pendiri Ikhwatul Muslimin berhasil mengubah pikir dari wacana menjadi gerakan,⁸ hal itulah yang banyak ditinggalkan dan dilupakan oleh politisi dewasa ini, bahkan telah menjadi hal yang wajar dikalangan elite politik menghalalkan segala cara untuk memenuhi kepentingannya. Maka sangat penting untuk mengembalikan gerakan politik yang berwajah Islami, seperti yang dilakukan para tokoh-tokoh politik Islam, misalnya Hasan al-Banna. Beliau mampu mengubah Mesir yang pada saat itu penuh intervensi asing, sehingga pemimpin pemerintah dan para koleganya bukan kepentingan institusi dan rakyat yang menjadi prioritas, melainkan pesanan negara lain.

Catatan penting dalam gerakan Hasan al- Banna adalah situasi, kondisi, geografis dan tatanan masyarakatnya saat itu, jadi gerakannya bukan ditelan mentah-mentah atau normatif, sehingga tidak menimbulkan konflik yang berkepanjangan dan merusak tatanan yang ada. Melihat kondisi Mesir saat itu dan beberapa negara lain saat ini harus cerdas, yang dilihat bukan lagi gerakan perubahan terhadap tatanan konstitusi melainkan lebih kepada pola gerakan dan nilai-nilai spirit untuk memerangi kejahatan dan ketidak adilan

⁸ Abdurrohma Wahid, *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Tradisional di Indonesia* (Jakarta: the wahid institute, 2009), hlm. 182

yang meraja lela. Pada saat itu melihat Mesir yang mengalami dekadensi moral dan mengalami kebobrokan, sehingga harus ada pembaharuan atau revolusi besar-besaran.

Pembaharuan Islam, atau dengan istilah lain yang lebih tepat “Pembaharuan Pemahaman Islam” upaya untuk menggali dan menemukan yang selanjutnya menjadi ajaran Islam yang murni, yang akan menjadi landasan spiritual ideologis bagi proses kebangkitan Islam kembali. Islam bisa bangkit kembali apabila umatnya atau pemeluknya mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dan menyeluruh (*Khaffah*) yang nantinya akan berdampak terhadap tindakan dan pola hidup yang dibenarkan seutuhnya dalam Islam.⁹

B. Rumusan Masalah

Mengacu terhadap uraian latar belakang masalah di atas, maka ada poin yang perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu, Bagaimana latar belakang dan proses gerakan politik yang dilakukan Hasan al-Banna di Mesir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berawal dari rumusan masalah diatas, penelitian ini dapat berguna dan bertujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Melihat gambaran dengan lebih dekat sosok pribadi Hasan al-Banna
- b. Mendeskripsikan gerakan politik Hasan al-Banna sebagai gerakan pembaharu pada saat itu

⁹ Asep Syamsul M. Romli. *Isu-Isu Dunia Islam*, (Yogyakarta: Dinamika, 1996), hlm. 42

- c. Memaparkan materi ilmiah kepada para peneliti dan pengamat mengenai gerakan politik Hasan al-Banna

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi pemikiran kepada kalangan muslim khususnya tentang pemikiran dan gerakan fundamental serta kronologis-historis gerakan politik Hasan al-Banna
- b. Sumbangsih pemikiran khususnya kepada mahasiswa Jurusan Siyasah dan kepada khalayak umum dalam memahami gerakan politik Hasan al-Banna dan gerakan pembaharuannya
- c. Salah satu ikhtiar peneliti untuk memenuhi salah satu syarat kualifikasi sarjana strata satu di bidang Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka mengenai gerakan politik Hasan al-Banna bermanfaat dalam proses pembahasan skripsi ini, pada dasarnya untuk menunjukkan fokus bahwa skripsi ini belum ada peneliti yang mengkaji sebelumnya. Selain itu, adalah untuk menghindari plagiasi atau duplikasi serta dapat menilai skripsi yang mengangkat Hasan al-Banna baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya.

Di dalam risalah pergerakan Ikhwanul Muslimin karya Hasan al-Banna sendiri memuat beberapa kumpulan surat, makalah dan manuskrip pidato Hasan al-Banna yang pernah disampaikan sepanjang perjalanan hidupnya di medan dakwah dan selama jihad. Risalah ini begitu istimewa terutama terletak

pada tata cara penulisan dan dari segi pendirilisnya gerakan dakwah Ikhwanul Muslimin. Pada saat itu kehadiran Ikhwanul Muslimin menjadi angin segar bagi situasi krisis yang melanda umat Islam serta menjadi jawaban terhadap gejolak yang terjadi saat itu.

Setelah menelaah mengenai tema skripsi yang peneliti angkat, setidaknya ada beberapa skripsi sebelumnya yang telah membahas tentang tokoh Hasan al-Banna, sehingga dengan langkah ini peneliti tidak mengulangi penelitian sebelumnya.

Sejauh penelusuran, peneliti mendapatkan lima skripsi yaitu. Pertama skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mulyono yang berjudul *Konsep Gerakan Islam Imam Syahid Hasan al-Banna*. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mulyono ini hanya menjelaskan tentang sasaran-sasaran umat Islam yang merupakan strategi Hasan al-Banna yang hal itu merupakan pembaharuan dalam prinsipnya dalam menjadikan masyarakat yang Islamis. Skripsi ini tidak fokus kepada gerakan politiknya karena latar bacgraoun penelitiannya dari aqidah dan filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Suan Kalijaga.

Kedua, karya skripsi Lalu Rizqon Putra Jaya dengan judul *Masyarakat Muslim Dalam Konteks Politik Islam Kontemporer (studi pemikiran fazlurrohman dan Hasan al Banna)*. Ia mahasiswa Fakultas Syari'ah, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. Dalam skripsinya ia lebih kepada perbandingan masyarakat dan politik islam dari dua tokoh tersebut. Jadi, yang tertuang dalam penelitiannya bahwa masyarakat Islam

harus berdiri seperti cia-cita sebelumnya, yaitu menjalankan dan memperkuat Kitab dan Sunnah Rasul-Nya.

Ketiga, skripsi dengan judul *Pesan Moral Dalam Buku Hasist Thulasa, Ceramah-Ceramah Hasan al-Banna*, karya Wahdani mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Karya ini terbilang bagus karena dengan fokus dalam penelitiannya bercerita tentang ceramah-ceramah Hasan Al-Banna yang disampaikan khusus di markas Ikwanul Muslimin setiap hari selasa dengan peserta umum yaitu seluruh masyarakat muslim Mesir.

Keempat, skripsi karya M. Miftakhurrokhmah yang berjudul *Pembaharuan Masyarakat di Mesir dan Pemikiran Hasan Al-Banna*. Karya ini membahas tentang gejala ataupun faktor-faktor munculnya pembaharuan masyarakat Islam di Mesir saat itu dan tentang paham nasionalisme terhadap batasan-batas aqidah sebagai salah satu bentuk kecemasan umat menuju program Islami. Tentu karya ini jauh dengan penelitian yang penulis angkat karena dalam penelitian ini tidak ada bahasan yang menjelaskan tentang gerakan politik Hasan al-Banna khususnya yang bersifat massif sehingga dapat menciptakan insan yang berkomitmen tinggi terhadap amanahnya.

Kelima skripsi penelitian dengan judul *Studi Pemikiran Hasan Al-Banna* yang ditulis oleh Khusniyati wardah, fokus penelitian ini terhadap pendidikan, moral dan akhlak Hasan al-Banna dalam hal ini cocok untuk para pendidik, yaitu seorang guru terhadap muridnya ataupun orang tua kepada anak-anaknya, selain itu juga dijelaskan mengenai metode Hasan Al-Banna dalam pendidikan, namun secara umum yaitu tidak ada penjelasan tentang

gerakan politiknya ataupun pendidikan politik karena diajukannya karya ini untuk pendidik murni; tidak ada kaitannya dengan politik

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar memberikan landasan teoritis bagi penulis dalam menyelesaikan masalah dalam proses penelitian.¹⁰ Kerangka teori juga membantu penulis dalam menentukan tujuan dan arah penelitian, serta sebagai dasar penelitian agar langkah yang ditempuh selanjutnya dapat jelas dan konsisten.¹¹

Dalam sebuah penelitian peran teori bagaikan sebuah “pemandu” seseorang dalam proses penelitiannya. Teori adalah sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistematik dalam gejala sosial maupun natural yang dijadikan pencermatan. Teori merupakan abstarksis dari pengertian atau hubungan dari proposisi atau dalil. Menurut Kerlinger (1973) teori dinyatakan sebagai sebuah set dari proposisi yang mengandung suatu pandangan sistematis dari fenomena.

Dalam sebuah Kerangka teori berisi uraian tentang telaah teori dan hasil penelitian terdahulu yang terkait. Hal ini bisa menjadi sebuah alat untuk membandingkan, mengontraskan atau meletakan kedudukan masing-masing dalam masalah yang sedang diteliti, dan pada akhirnya menyatakan posisi atau pendirian peneliti disertai dengan alasan-alasannya. Bukan bermaksud untuk

¹⁰ Masri singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES), hlm. 21.

¹¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 65.

memamerkan teori dan hasil penelitian ilmiah para pakar terdahulu dalam satu adegan verbal yang lain sehingga pembaca dapat mengetahui mengenai sumber tertulis yang telah dipilih oleh peneliti. Hal ini juga dimaksudkan untuk menampilkan mengapa dan bagaimana teori hasil penelitian para pakar terdahulu digunakan peneliti dalam penelitiannya, termasuk dalam merumuskan asumsi-asumsi dalam penelitiannya.

Teori yang dipakai untuk menjadi landasan berfikir dan titik tolak menyoroti masalah yang diteliti oleh penulis dengan menggunakan Teori Sosial Movement. Sosial movement (Gerakan Sosial) termasuk istilah baru dalam kamus ilmu-ilmu sosial. Meskipun demikian di lingkungan yang sudah modern seperti di Indonesia fenomena munculnya

Gerakan sosial bukanlah hal aneh. Misalnya ketika harga bahan bakar minyak (BBM) melambung naik kemudian ada beberapa masyarakat yang menanggapinya baik dengan mengatasnamakan sebuah lembaga atau ataupun secara komunal turun ke jalan ataupun reaksi lainnya untuk menanggapinya dan mendesak untuk tidak menaikkan ataupun menurunkan kembali harga BBM tersebut. Perlawanan atau desakan untuk mengadakan perubahan seperti itu dapat dikategorikan sebuah gerakan sosial. Berbagai gerakan sosial dalam bentuk LSM, himpunan, aliansi dan organisasi masyarakat (Ormas) bahkan parpol yang kemudian menjamur memberikan indikasi bahwa memang dalam suasana demokratis.

Masyarakat mempunyai banyak prakarsa untuk mengadakan perbaikan sistem atau struktur yang dianggap bobrok. Dari kasus itu dapat

diambil semacam kesimpulan sementara bahwa gerakan sosial adalah sebuah gerakan yang lahir dari dan atas prakarsa masyarakat dalam usaha menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintah. Di sini terlihat tuntutan perubahan itu biasanya karena kebijakan pemerintah tidak sesuai dengan konteks masyarakat yang ada atau kebijakan itu bertentangan dengan kehendak sebagian besar rakyat. Karena gerakan sosial itu lahir dari masyarakat, maka kekurangan apapun di tubuh pemerintah menjadi sorotannya.

Apabila tuntutan tersebut tidak dipenuhi, maka gerakan sosial yang sifatnya menuntut perubahan institusi, pejabat atau kebijakan akan berakhir dengan terpenuhinya permintaan gerakan sosial. Sebaliknya jika gerakan sosial itu bernafaskan ideologi, maka tak terbatas pada perubahan institusional tapi lebih jauh dari itu yakni perubahan yang mendasar berupa perbaikan dalam pemikiran dan kebijakan dasar pemerintah. Namun dari literatur definisi tentang gerakan sosial ada pula yang mengartikan sebagai sebuah gerakan yang anti pemerintah dan juga pro pemerintah. Artinya gerakan sosial tidak selalu muncul dari masyarakat tapi bisa pula hasil rekayasa para pejabat pemerintah atau penguasa. Jika definisi digunakan maka gerakan sosial tidak terbatas pada sebuah gerakan yang lahir dari masyarakat yang menginginkan perubahan pemerintah tapi juga gerakan yang berusaha mempertahankan kemauannya. Jika ini memang ada maka betapa relatifnya makna gerakan sosial itu sebab tidak selalu mencerminkan sebuah gerakan murni dari masyarakat.

Michael Useem, misalnya, mendefinisikan gerakan sosial sebagai tindakan kolektif terorganisasi, yang dimaksudkan untuk mengadakan perubahan sosial. John McCarthy dan Mayer Zald melangkah lebih rinci, dengan mendefinisikan gerakan sosial sebagai upaya terorganisasi untuk mengadakan perubahan di dalam distribusi hal-hal apa pun yang bernilai secara sosial. Sedangkan Charles Tilly menambahkan corak perseteruan (contentious) atau perlawanan di dalam interaksi antara gerakan sosial dan lawan-lawannya. Dalam definisinya, gerakan-gerakan sosial adalah upaya-upaya mengadakan perubahan lewat interaksi yang mengandung perseteruan dan berkelanjutan di antara warga negara dan negara.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara ataupun sistem aturan tertentu sebuah upaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah agar tercapai sebuah hasil yang optimal,¹² karena data yang terkumpul kaitannya dengan dimensi historis. maka analisisnya harus dengan metode historis.

Berpijak terhadap deskripsi diatas pembahasan tema mengenai “Gerakan Politik Hasan al-Banna”, maka diperlukan cara ataupun jalan tertentu agar sampai kepada tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan penulis antara lain:

1. Teknik pengumpulan data

¹² Anton Bakker, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

Dalam penelitian ini penulis sepenuhnya menggunakan riset perpustakaan (*Library Research*),¹³ yaitu dengan mengumpulkan data-data dan menelaah literatur-literatur yang ada kaitannya dengan skripsi yang penulis teliti. Metode yang penulis gunakan adalah metode historis karena banyak data yang dikumpulkan merupakan berdimensi historis yang harus dianalisis.¹⁴

Pendekatan historis yaitu merupakan upaya pendekatan yang diharapkan agar mendapatkan definisi bersifat historis dari zaman ke zaman. Diharapkan data yang dihasilkan dari pendekatan ini upaya-upaya bentuk analisa yang berdasarkan kepada pendekatan sejarah hidup atau biografi tokoh yang penulis angkat dalam tema ini.

Pendekatan yang berlatar sejarah digunakan karena penelitian ini berangkat dari sebuah argumentasi, bahwa salah satu jenis penelitian dalam skripsi yang penulis angkat merupakan penelitian sejarah, baik tentang biografi, perubahan terhadap suatu masyarakat dan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan seseorang, dalam hubungannya dengan masyarakat. Pokok penggunaan Metode ini bertujuan untuk mendalami dan menyelami kepribadian seseorang yang menjadi objek penelitian sejarah yang erat kaitannya dengan latar belakang sosio kultural dimana tokoh objek dalam penelitian ini dibesarkan, mulai dari proses pendidikan intelektualnya, watak maupun pengaruh pemikiran atau ide dan

¹³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*: (Bandung: Tarito 1994), hlm. 251

¹⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kkuantitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 89.

gerakannya dalam suatu masyarakat, serta menganalisis karya-karya intelektual.¹⁵

Pendekatan filosofis merupakan upaya untuk memperoleh hasil penelitian yang tersusun secara sistematis dan terarah yaitu dari segi cara berpikirnya logis juga rasional, tersusun secara sistematis yaitu satu bagian dengan bagian lainnya saling berhubungan secara bulat dan terpadu.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis membagi dua bagian:

a. Data primer

Data Primer adalah data yang mempunyai hubungan langsung dengan pembahasan di dalam skripsi ini, baik itu merupakan buku-buku tulisan sendiri Hasan al-Banna maupun buku –buku karangannya yang telah diterjemahkan oleh orang lain.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang juga mempunyai hubungan namun tidak langsung, meski demikian kajiannya masih relevan dengan penelitian ini yaitu berfungsi sebagai penunjang, seperti bahan-bahan pustaka buku, ensiklopedi, artikel, dokumen, internet dan lain-lain yang membahas gerakan politik Hasan al-Banna tentang pergerakan politik dan kepemimpinan dalam Islam dari sini nantinya sumber-sumber sekunder tersebut dapat melengkapi analisa penelitian

2. Metode pengolahan data

¹⁵ Ibid, hlm. 92.

Mengolah dalam kata lain yaitu merupakan proses menyaring dan mengatur sebuah data atau informasi yang telah dikumpulkan, Agar keseluruhan data yang telah masuk tersebut dapat dipahami dengan jelas (komprehensif), dari itu maka diperlukan pendekatan ataupun cara sebagai berikut:

a. Deskriptif

Deskriptif adalah sebuah penyelidikan yang bertujuan terhadap pemecahan masalah-masalah dengan cara menuturkan dan mengklarifikasi data yang masuk. Pendekatan ini digunakan untuk menguraikan secara teratur seluruh penelitian yang dilakukan.

b. Analisa

Menganalisa merupakan sebuah cara untuk melakukan pemeriksaan secara konsepsionalitas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.¹⁶

Dari proses beberapa langkah diatas dengan data-data yang telah dikumpulkan tersebut maka kemudian dilakukan klarifikasi untuk penyesuaian dengan beberapa masalah yang sedang dibahas, setelah itu, kemudian diadakan analisa terhadap permasalahan untuk menjawab rumusan masalah.

¹⁶ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

G. Sistematika Penelitian

Upaya untuk memudahkan penulisan penelitian karya ilmiah ini serta memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah dalam skripsi ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu merupakan bab pendahuluan yang bersifat pengantar untuk memasuki pembahasan inti dalam penulisan skripsi ini. Bab pertama yakni meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang teori dan kerangka konsep social movement dalam gerakan politik Hasan al-Banna. Dalam hal ini akan dibagi beberapa poin yaitu: pengaruh social movement, kerangka konsep, gerakan Hasan al-Banah dalam islam dan menguraikan sekilas biografi Hasan al-Banah.

Bab tiga membahas tentang Gerakan politik Hasan al-Banna di Mesir dalam Politik dan Islam yang meliputi: latar belakang gerakan Hasan al-banna dilihat dari faktor agama, politik dan sosial budaya. Selanjutnya membahas tentang proses gerakan Hasan al-Banna, dalam hal ini akan ditinjau dari proses ide dan proses praktik. pada bagian terakhir penulis akan mengulas tentang tujuan dan dampak gerakan Hasan al-Banna.

Bab empat adalah inti pembahasan dalam penelitian ini yang membahas tentang analisis gerakan Hasan al-Banna dalam politik dan Islam dan.

Bab lima yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran konstruktif yang berkaitan dengan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan terhadap Gerakan Politik Hasan al-Banna di Mesir, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Gerakan politik Hasan al-Banna adalah untuk perbaikan moral masyarakat Mesir dan pemerintahan khususnya. Akibat intervensi dari Inggris dan negara asing yang telah lama menguasai dan mempengaruhi Mesir terutama dalam buah hasil kebijakan pemerintahan yang berkuasa saat itu.
2. Latar belakang gerakan politik Hasan al-Banna karena kondisi politik Mesir yang sangat memprihatinkan. Pada saat itu sistem pemerintahan yang dijalankan adalah bersifat otoriter sehingga Hasan al-Banna menilai sistem yang demikian jauh dari apa yang diajarkan Islam.
3. Intervensi Inggris dan negara asing kepada kebijakan pemerintah yang ingin memisahkan agama dan negara, hal ini bertolak belakar dari apa yang diajarkan Islam, menurut Hasan al-Banna Islam adalah agama universal, ajarannya meliputi semua aspek kehidupan termasuk ranah politik politik.
4. Tekanan politik terhadap Hasan al-Banna dan organisasi yang beliau pimpin mengharuskan beliau untuk segera masuk ke ranah politik untuk melawan otoritarianisme pemerintah yang membabi buta.
5. Dalam rekrutmen dan kaderisasi Hasan al-Banna menggunakan Sarana utama yang diambil adalah masjid dan kampus-kampus untuk ideologisasi kader.

6. Hasan al-Banna dengan organisasi yang beliau dirikan sekaligus ia pimpin menyediakan layanan-layanan masyarakat sebagai bagian dari strategi dan pengabdian kepada masyarakat, dan hal ini mendapat perhatian luar biasa dari masyarakat, sehingga masyarakat merasa nyaman dan simpati terhadap Hasan al-Banna.
7. Latar belakang Gerakan politik Hasan al-Banna merupakan sebuah bentuk prihatin kepada moral masyarakat Mesir, terlebih lagi kepada pemerintahan. Karena kondisi Mesir pada saat itu yang mayoritas penduduknya hampir melupakan Islam sebagai jalan yang benar, dari itu beliau bangkit melakukan gerakan untuk mengembalikan kejayaan Islam masa silam.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap gerakan politik Hasan al-Banna di Mesir, maka penulis mencoba menyumbangkan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasan al-Banna merupakan tokoh revolusioner Islam di Mesir, tak sedikit para peneliti dan mahasiswa yang mengangkat baik dari aspek pemikiran dan gerakannya, namun khusus yang mengangkat tentang politiknya masih bisa dihitung dengan jari. Padahal sesuai dengan yang penulis teliti peran Hasan al-Banna dalam politik sangat besar. Dari itu, maka diharapkan kepada peneliti, baik akademisi maupun non akademisi mampu mengangkat secara lebih spesifik tentang gerakannya politiknya.

2. Dibutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam meneliti Hasan al-Banna, karena beliau merupakan tokoh yang menggeluti banyak bidang dari dimensi kehidupan, sehingga membutuhkan waktu lama dalam meneliti agar fokus terhadap gerakan dan capaian politiknya.
3. dialamatkan kepada mahasiswa, peneliti, dan siapapun yang hendak meneliti khususnya dalam hal politik Hasan al-Banna untuk turun langsung kelapangan (Mesir) agar dapat mengetahui langsung gejala pola gerakan politik Hasan al-Banna, yang direduksi "sewenang-wenang" mengingat dewasa ini banyak organisasi yang mengaku berafiliasi terhadap Ikhwanul Muslimin padahal pola dan sistem yang digunakan jauh berbeda. Hal ini penulis anjurkan agar bisa memilah dari data yang berupa pustaka dan akan menghasilkan politik Hasan al-Banna yang murni tanpa terkontaminasi oleh gerakan-gerakan baru yang mengaku kepanjangan hari gerakan Hasan al-Banna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abegebriel, A. Maftuh dan A. Yani Abeveiro. 2004. *Negara Tuhan*. Jakarta: SR-Ins Publishing.
- Ali Lukman, Dkk. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azhar, Muhammad. 1996. *Filsafat Politik: Perbandingan antara Islam dan Barat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azra Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post modernisme*
- Bakker, Anton. 1992. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banna, Hasan al-. 2006. *Risalah Pergerakan al-Ikhwan al-Muslimun, Jilid I*, (terj.) Surakarta: Era Inter Media.
- _____. 2005. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin (Terjemahan Jilid 2)*. Solo : Intermedia
- _____. 2006. *Memoar Hasan al-Banna*, (terj.) Solo: Era Intermedia.
- _____. 2009. *Penggetar Iman di Medan Jihad*. (terj.). Yogyakarta: Uswah.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT.Gramedia.
- Bashori, Ahmad Domyathi. 2008. “*Eksistensi Islam di Timur Tengah dan Pengaruh Globalnya*”, Al-Insan, vol. III.
- Fachruddin, Fuad Muhd. 1988. *Pemikiran Politik Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Faris, Muhammad Abdul. 2003. *Fiqih Politik Hasan al-Banna* (terj.). Solo: Media Insani Press.
- Halim, Ali Abdul. 1997. *Ikhwanul Muslimin, Konsep Gerakan Terpadu* (terj.). Jakarta: Gema Insani Press.
- Hajaji, Anas al-. 1983. *Otobiografi Hasan al-Banna* (terj.). Bandung: Risalah.
- Hudaibi, Hasan al-. 1994. *Ikhwanu al-Muslimin Mengajak Bukan Menghakimi*. (terj.). Bandung: Pustaka.
- Ismail, Faisal. 1984. *Sejarah dan Kebudayaan Islam dari Zaman Permulaan hingga Zaman Khulafaurrasyidin*, Yogyakarta: Bina Usaha Yogyakarta.

- Jabari, Abdul Muta'al al-. 2001. *Pembunuhan Hasan al-Banna*, (terj.) Bandung: Pustaka.
- _____ - dan Achmad Charris Zubair. 2005. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jabir, Husein Bin Muhsin Bin Ali. 1993. *Membentuk Jama`atul Muslimin* (terj.). Jakarta: Gema Insani Press.
- Lewis Berdnard. 1983. *Kebangkitan Islam Dimata Seorang Sarjana Barat*, (terj.) Hamid Luthfi .Bandung: Mizan.
- Jamaluddin, Ahmad. 2009. *Lelaki Penggenggam Kairo* (terj.). Yogyakarta: Uswah.
- Jundi, Anwar al-. 2003. *Biografi Hasan al-Banna* (terj.). Solo: Media Insani Press.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kartakusumah, Berliana. 2006. *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer* . Bandung: Mizan.
- Kuntowijoyo. 2007. *Islam sebagai Ilmu*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Musa, M.Yusuf. 1990. *Politik dan Negara dalam Islam*. (terj.). Surabaya: Al-Ikhlas
- Listiyono Santoso, Sunarto, dkk. 2007. *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Press
- Munawir Imam. 2006. *Mengenal Pribadi 30 Pendekar dan Pemikir Islam Dari Masa Ke Masa*, Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Qardhawi, Yusuf al-. 2004. *Konsep Islam Solusi Utama Bagi Umat* (terj.). Jakarta: Senayan Abadi Publishing.
- _____. 1993 *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____ *Masa Depan Fundamentalisme Islam* (terj.). Jakarta: Senayan Abadi Publishing.
- Ranuwihardjo, Dahlan. 2000. *Menuju Perjuangan Paripurna*. Jakarta: Subeka Agung.

- Ritzer George dan Goodman J Douglas. 2010. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sjadzali, Munawir. 1993. *Islam dan Tata Negara*. Jakarta: UI Press.
- Surahmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarito.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. 1996. *Jeram-jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwaidan, Thariq Muhammad al-. 2005. *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Simon Roger. 1999. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist.
- Surbakti Ramlan. 2007. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Triantini, Zusiana Elly. 2007. *Mengenal lebih dekat Gerakan Islam Mesir: Ikhwanul Muslimin*. Al-A'raf. Surakarta: STAIN Surakarta.
- Triwibowo Darmawan. 2006. *Gerakan Sosial Wahana Civil Society Bagi Demokratisasi*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Wakil, Muhammad Sayyid al-. 2001. *Pergerakan Islam Terbesar Abad ke-14 H: Studi Analisis terhadap Manhaj Gerakan Ikhwan al-Muslimin* (terj.). Bandung: Syamil Press.

Lampiran I

DAFTAR TERJEMAHAN

No	Hlm.	Terjemah
1	25	<p><i>“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (Q.S. Al Anbiya'. 21: 107).</i></p>
2	30	<p><i>“Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya” (Q.S. An Nisaa'. 4: 69)</i></p>
3	34	<p><i>“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S. Ar- Ra'd.13: 11)</i></p>
4	59	<p><i>“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik” (Q.S. Al Ankabut. 29: 69)</i></p>
5	60	<p><i>“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu</i></p>

		<p>menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya" (Q.S. Annisaa'. 4: 58-59)</p>
6	61	<p>"(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan" (Q.S. Al Hajj. 22: 41)</p>
7	66	<p>"Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membina sakannya, dan menjadikan penduduknya yang "mulia jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat" (Q.S An Naml. 27:34)</p>
8	71	<p>"(yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa" (Q.S. Yunus. 10: 63)</p>
9	75	<p>"Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat</p>

		<i>menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui" (Q.S. Ash Shaff. 61: 10-11)</i>
10	77	<i>"Hai ahli kitab, Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan" (Q.S. Al Maa-idah. 5: 15)</i>
11	81	<i>"Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja (diantara mereka) yang benar-benar saleh, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati" (Q.S. 005. Al Maa-idah. 5: 69)</i>

Lampiran II

CURRICULUM VITAE

Nama : Hasan Al Banah

Alamat Asal : Dsn. Tembing, Desa Banjar Barat, Kecamatan Gapura,
Kabupaten Sumenep, Madura-Jawa Timur.

Alamat Yogyakarta : Pengok, Komplek PJKA, Blok K-37, RT 33 RW 9, Demangan,
Gondokusuman, kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta

Email : mh_albanna@yahoo.com / hasan.albanah@gmail.com

Kontak : 087 838 425 589

Riwayat Pendidikan :

MI Al-In'am, Sumenep (1999-2005)

MTS Al-In'am, Sumenep (2005-2007)

SMA Pesantren Al-In'am, Sumenep (2007-2009)

Pengalaman Organisasi:

- Kord. Advokasi Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasah (sekarang Jurusan Siyasah) Fak. Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2013)
- Pimpinan Umum LPM Advokasi Fak. Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2012)
- Kord. eL-Pab Pengurus Rayon PMII Ashram Bangsa Fak. Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2012)
- Anggota Komunitas Matapena LKiS, Yogyakarta (2012-2013)
- Anggota Komisi III Senat Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2015)